

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI DPT

Magdalena Putri¹, Goretti Maria Sindarti¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang
mgadalenaputri@gmail.com

Overview Of Mother's Knowledge After Health Education About DPT Immunization

Abstract: Health education is an experience that is useful in influencing the habits, attitudes and knowledge of a person or society. Health education is given by extension methods and given repeatedly to remember and so that the subject is more familiar with the material that has been provided by the researcher. This will increase the knowledge of the first subject and the second subject to be very well proven by delivering their children immunizations, but only the provision of health education is different, for the first subject it is done four times and for the second subject it is done three times because of the perception and mindset that are not the same. . The purpose of this study was to describe the knowledge of mothers after being given health education about DPT immunization. Data collection techniques using interviews and documentation with the instruments that have been prepared. The data analysis technique is presented in a narrative form. The results of the study were obtained from the two research subjects. After health education was carried out, the knowledge was better. The conclusion of the two research subjects with the provision of health education can increase knowledge and change bad behavior to be good. Recommendations for future researchers are expected to be able to take more subjects and provide health education with other immunization topics.

Keywords: Knowledge, Health Education, DPT Immunization

Abstrak : Pendidikan kesehatan adalah pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang atau masyarakat. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode penyuluhan dan diberikan dengan berulang ulang untuk mengingat dan agar subjek lebih paham dengan materi yang telah diberikan peneliti. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan subjek pertama dan subjek kedua menjadi sangat baik terbukti dengan mengantarkan anaknya imunisasi, akan tetapi hanya pemberian pendidikan kesehatannya yang berbeda, untuk subjek pertama dilakukan empat kali dan untuk subjek kedua dilakukan tiga kali karena daya tangkap dan pola pikir yang tidak sama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan instrumen yang telah dipersiapkan. Teknik analisa data disajikan dalam bentuk naratif. Hasil penelitian diperoleh dari kedua subjek penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Kesimpulan dari dua subjek penelitian dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mengambil subjek lebih banyak dan memberikan pendidikan kesehatan dengan topik imunisasi lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Imunisasi DPT

PENDAHULUAN

Difteri adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheriae* yang menyebabkan radang tenggorokan yang sangat berbahaya karena menimbulkan tenggorokan

tersumbat dan dampak terberat adalah kerusakan jantung yang menyebabkan kematian dalam beberapa hari saja. (Lisnawati, 2017)
Difteri merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Corinebacterium diphtheriae*

merangsang saluran pernafasan terutama terjadi pada balita yang mencakup jaringan kerongkongan, kotak suara, dan sebagian saluran udara yang ke paru-paru. (Maryunani, 2016) Penatalaksanaan difteri harus dimulai secepatnya, isolasi pasien minimal 48 jam setelah pemberian antibiotik yang adekuat dan pada pasien yang dicurigai akan mengalami gangguan saluran napas harus mendapatkan pengamanan jalur napas dan aktivitas jantung harus dipantau dengan ketat. (Lisnawati, 2017)

Pertusis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Bordetella pertussis* yang menginfeksi paru paru dan menyebabkan radang paru yang disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari atau 3 bulan lebih dan dampak terberat penderita dapat meninggal karena kesulitan bernafas. (Lisnawati, 2017) Pertusis adalah penyakit radang paru yang disebut juga batuk rejan atau batuk 100 hari karena lama sakitnya bisa mencapai 3 bulan lebih atau 100 hari. (Anik, 2016) Penatalaksanaan pertusis umumnya hanya suportif dan beberapa diberikan antibiotik untuk membantu meringankan penyakit dan menurunkan penularan. (Lisnawati, 2017) Tetanus adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium*

tetani yang bersifat kaku otot atau kejang otot seluruh tubuh dengan mulut terkunci sehingga mulut tidak bisa dibuka dan dampak terberat adalah kaku pada otot pernafasan sehingga menyebabkan henti nafas. (Lisnawati, 2017) Tetanus adalah suatu penyakit dengan gangguan neuromuskular akut berupa kekakuan. (Anik, 2017) Penatalaksanaan tetanus adalah merawat luka dan dibersihkan lalu berikan Anti Tetanus Serum (ATS) dan antitoksin disuntikkan di sekitar luka. Ketiga penyakit tersebut bisa dicegah dengan melakukan imunisasi DPT pada saat bayi. (Lisnawati, 2017)

Imunisasi adalah suatu cara untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif alami terhadap penyakit menular (Mansjoer, 2000) dan pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu misalnya Difteri, Pertusis, Tetanus (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk mencegah suatu penyakit.

Imunisasi DPT adalah suatu vaksin 3-in-1 yang melindungi terhadap difteri, pertusis dan tetanus. Ketiga penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi DPT. DPT sering menyebabkan efek samping yang ringan, seperti

demam ringan atau nyeri di tempat penyuntikan selama beberapa hari. Untuk mengatasi nyeri dan menurunkan demam, bisa diberikan asetaminofen (atau ibuprofen). (Gavi, 2018) Vaksin DPT adalah pemberian virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Virus yang dilemahkan diberikan untuk bayi yang sehat dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat sedangkan virus yang sudah dimatikan diberikan pada bayi yang sedang sakit dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. (Gavi, 2018)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Setiadi, 2014). Jenis dari metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Deskripsi studi kasus adalah berupa penelitian

dengan metode atau pendekatan studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1).

Menurut Setiadi (2013), studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah maupun masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisa secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menguraikan tentang gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT.

HASIL PENELITIAN

Secara teori pengetahuan pada kedua subjek penelitian ini sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmojo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Disini informasi dari berbagai media sangatlah mempengaruhi hal yang akan dilakukan.

Pengetahuan kedua subjek ini tentang imunisasi DPT sebelum diberi pendidikan kesehatan masih kurang baik, hal ini kemungkinan karena subjek belum pernah mengikuti penyuluhan atau seminar tentang imunisasi dasar DPT dan kurang membaca tentang pengetahuan imunisasi dasar DPT khususnya manfaat mengimunitasikan anak. Keadaan lingkungan dikeluarga juga kurang mendukung untuk anaknya diberikan imunisasi

karena kurangnya pengetahuan keluarga terhadap imunisasi. Hal ini sejalan dengan teori faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu lingkungan menurut Agus (2013), yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Dengan lingkungan yang mendukung maka untuk mendapatkan pengetahuan maka lebih baik dan lebih terbuka, sedangkan jika lingkungan kurang mendukung maka proses mendapatkan pengetahuan menjadi lebih sempit.

Pendidikan kesehatan yang telah diberikan pada subjek juga mempengaruhi pengetahuan dan akhirnya mengerti pentingnya mengimunitasikan bayi,hal ini sejalan dengan teori Machfoedz (2007) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Selain itu pendidikan kesehatan harus dilakukan berulang kali agar subjek benar benar paham

dengan materi yang disampaikan, hal ini sejalan dengan teori faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman menurut Agus (2013), yang menyatakan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman ibu yang telah mendapatkan edukasi jauh lebih baik dari yang belum mendapatkan edukasi sama sekali.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi ini menjadikan kedua subjek lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya atau bertanya. Hal ini sejalan dengan teori Ali (2011), yang menyatakan bahwa kelebihan metode diskusi adalah suasana menjadi lebih hidup, kesimpulan diskusi mudah dipahami, tidak terjebak kedalam pikiran individu yang terkadang salah dan penuh prasangka. Dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet yang menjadikan kedua subjek mendapatkan informasi secara ringkas dan bisa disimpan atau dibaca sewaktu waktu. Hal ini sesuai dengan teori Fitriani (2011) yang menyatakan bahwa

keuntungan leaflet yaitu mudah untuk dimengerti dan lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi. Perbedaan dari kedua subjek penelitian adalah untuk subjek pertama lebih sering bertanya dibandingkan dengan subjek kedua dikarenakan subjek pertama hanya sampai lulusan SMP dan subjek kedua lulusan SMA, sehingga pengetahuan subjek kedua lebih banyak dibandingkan subjek pertama (SMP) dan untuk subjek pertama diberikan tiga kali pendidikan kesehatan baru paham dan untuk subjek kedua (SMA) diberikan dua kali sudah paham. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

PENUTUP

Pengetahuan Ny. S, dan Ny. M, sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan yang berbeda setelah diberikan pendidikan kesehatan selama dua kali pertemuan. Pada Ny. S (SLTP) sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik. Pada Ny. M (SLTA) sesudah diberikan

pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan Ny. M (SLTA) tentang imunisasi DPT pada bayi sama baiknya dengan pengetahuan Ny.S (SLTP). Dari hasil penelitian subjek menjawab 8 jawaban benar dari 8 pertanyaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa daya ingat Ny. M dan Ny.S baik, meskipun pendidikan terakhir Ny. M adalah SLTA dan Ny.S SLTP dan bukan Sarjana. Diharapkan pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lainnya kepada ibu yang memiliki anak 0-12 bulan secara rutin yaitu minimal satu bulan satu kali agar lebih mengetahui dan memahami pentingnya imunisasi pada bayi, sehingga ibu mau datang ke posyandu untuk mengimunisasi-kan anaknya, dan juga ibu mengetahui tujuan, manfaat, penyakit yang dapat dicegah, dan jadwal imunisasi yang tepat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Syharini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Dinkesprov Jatim, 2017. *Profil Kesehatan Imunisasi Provinsi Jawa Timur*. Departemen Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI. 2008
- Dinkes, 2017. *PROFIL KESEHATAN KOTA MALANG*. (Online) <https://www.malang.ac.id/journal/profil-kesehatan-kota-malang.net> (di akses 17 September)
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gavi, 2018. *Imunisasi*. Jakarta: The Vaccine Aliance
- Hidayah, 2017. *Model Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Hidayah
- Hidayat (2008). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Lilis, Lisnawati. 2017. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Maryunani, Anik. 2016. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Machfoedz, 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mansjoer, 2000. *Kapita Selekta Kedokteran jilid I*. Jakarta: Aesculapius
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Hadari
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Ed.4
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h.3
- Puskesmas Ciptomulyo. Laporan Tahunan. Malang. 2017
- Skinner (2007). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Setiadi, 2014. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Saepudin, M, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : PT Bina Mandiri

- Theophilus, 2007. *Imunisasi Sehat*. Jakarta:
Trans Info Media
- Wawan (2014). *Penyakit Menular di Sekitar
Anda*. Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta